

Peningkatan Motivasi Kerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN 12/X Pemusiran Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Lilis Suryani

SDN 12/X Pemusiran, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi
lilissuryani123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the teacher's work motivation in carrying out learning which still needs to be improved. This study aims to discuss and obtain information about increasing teacher motivation through clinical supervision at SDN 12/X Pemusiran in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This type of research is school action research. This research was conducted at SDN 12/X Pemusiran in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were all teachers at SDN 12/X Pemusiran, totaling 5 people. Data was collected through observation sheets, field notes, and documentation. Data analysis techniques use percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion that has been carried out by the teacher, it can be concluded that the work motivation of SDN 12/X Pemusiran teachers increased from cycle I to cycle II through clinical supervision conducted by the school principal. This can be seen from the completeness of each assessment indicator carried out by the teacher as well as by class visits and rewards.

Keywords: teacher's work motivation, clinical supervision

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendapatkan informasi mengenai peningkatan motivasi kerja guru melalui supervisi klinis di SDN 12/X Pemusiran pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12/X Pemusiran semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di SDN 12/X Pemusiran yang berjumlah sebanyak 5 orang yang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh guru dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru SDN 12/X Pemusiran meningkat dari siklus I ke siklus II melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan masing-masing indikator penilaian yang dilakukan oleh guru serta dengan tindakan kunjungan kelas dan tindakan pemberian reward.

Kata Kunci: motivasi kerja guru, supervisi klinis

Copyright (c) 2023 Lilis Suryani

Corresponding author: Lilis Suryani

Email Address: lilissuryani123@gmail.com (Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi)

Received 3 March 2023, Accepted 11 March 2023, Published 11 March 2023

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelombang globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah kondisi kehidupan di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengglobal. UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Peran guru pada proses pendidikan yakni sebagai fasilitator peserta didik untuk menjadikan peserta didik dewasa dan mengerti pelajaran, paradigma baru dilingkungan manajemen pendidikan. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut wajib dikerjakan dan disusun oleh guru - guru di sekolah tanpa terkecuali sebagai pendukung keberhasilan sekolah dan pencapaian tujuan. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa tujuan pembuatan perangkat pembelajaran ini pun bertujuan agar guru dapat mengevaluasi setiap pembelajaran di sekolah. Guru sebagai salah seorang pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah sangat diperlukan, sering ditemui guru yang kurang bergairah dalam melaksanakan tugas - tugasnya, sebagai akibatnya tujuan tidak tercapai, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Menurut Robbert Heller dalam Wibowo (2014:121) motivasi kerja merupakan keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.

Usman (2008:245) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga iaterdorong untuk bekerja. Sementara Kurniadin dan Machali (2014:336) menyatakan “motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi”. Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Motivasi kerja pada umumnya berkaitan dengan tujuan, sedangkan tujuan organisasional mencangkup pada perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan (Robbins dan Judge dalam Wibowo (2014:121). Sedangkan menurut Hamzah Uno (2012:72) memberikan definisi motivasi kerja sebagai kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi arah, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela seseorang untuk melakukan pekerjaan.

Banyak faktor yang berperan dalam menentukan motivasi dan etos kerja guru. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Diantara kesulitan yang dialami guru adalah dalam penyusunan rencana pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran menarik, menyusun penilaian (Palobo & Tembang, 2019), penggunaan media menerapkan model pembelajaran (Fransiska & Ain, 2022), menyusun pembelajaran saintifik (Ningsih et al., 2016) dan lain sebagainya. Masalah-masalah yang dihadapi guru, mengakibatkan kualitas pembelajaran belum maksimal. Akibatnya kebutuhan peserta didik belum terpenuhi, sehingga mutu sekolah pun akan menurun. Namun demikian, guru sering kebingungan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Untuk itu, guru membutuhkan bimbingan untuk mendapat solusi atas masalah yang dihadapinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh guru adalah dengan dilakukannya supervisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru di SDN 12/X Pemusiran, motivasi kerja guru perlu ditingkatkan lagi. Hal ini guna meningkatkan kinerja guru agar lebih beik lagi sehingga dalam proses belajar mengajarpun guru bisa menerapkan dengan baik. Salah

satu cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan supervisi. Kegiatan supervisi dari kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah supervisi klinis.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto,2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. (Donni Juni Priansa 2014:84).

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. (Ngalim Purwanto 2017:76) Dengan kata lain ,Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi klinis adalah bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui hubungan yang dekat antara supervisor dengan guru dengan rancangan kegiatan yang praktis dan rasional (Sohiron, 2015). Supervisi klinis juga harus dirancang sesuai kebutuhan, fokus dan masuk akal. Mukhtar dan Iskandar menyebutkan unsur-unsur dalam supervisi klinis yaitu: (1) adanya tatap muka antara guru dan supervisor, (2) observasi dengan sungguh-sungguh, (3) mengamati perilaku guru di kelas, (4) deskripsi hasil observasi yang detail, (5) guru dan supervisor mengevaluasi bersama, (6) fokus dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi guru (Sohiron, 2015). Supervisi klinis berbeda dengan supervisi akademis dimana pada supervisi klinis hanya berfokus pada masalah yang dialami guru.

Supervisi klinis dibangun dengan prinsip guru sebagai seorang individu (Nur Choliq, 2018). Rohmatika (2017) menambahkan bahwa supervisi klinis adalah proses membimbing guru agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi saat mengajar. Jadi dapat dilihat bahwa supervisi klinis merupakan bimbingan kepada guru dengan tujuan memperbaiki masalah yang dialami dalam proses pembelajarannya. Supervisi klinis juga harus dirancang sesuai kebutuhan, fokus dan masuk akal.

Kelebihan dalam supervisi klinis adalah dapat memecahkan masalah secara mendalam, sehingga masing-masing guru bisa merefleksi kekurangan tidak disadari dan menemukan solusi. Dalam menemukan kekurangan, guru dapat dibantu dengan video yang diambil saat observasi. Kelebihan tersebut juga menimbulkan kekurangan dalam supervisi klinis, yaitu membutuhkan tenaga

yang besar dan waktu yang lama untuk menghadapi masalah yang ada satu per satu. Supervisi klinis juga dapat memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membahas dan mendapatkan informasi mengenai peningkatan motivasi kerja guru melalui supervisi klinis di SDN 12/X Pemusiran pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12/X Pemusiran semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di SDN 12/X Pemusiran yang berjumlah sebanyak 5 orang yang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan supervise klinis, maka peneliti melakukan tahapan perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus I terdiri dari: 1) Menyiapkan jadwal supervisi, 2) Melakukan pemeriksaan perangkat mengajar guru yang meliputi RPP, silabus, promes, prota, jurnal mengajar, dan daftar nilai siswa, 3) Menyusun kegiatan supervisi klinis, 4) Menyiapkan instrumen penelitian, 5) Membuat Rencana kegiatan akademik, 6) Menyiapkan catatan lapangan, 7) Menyiapkan absensi peserta

b. Pelaksanaan

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2021 dan Senin tanggal 30 Agustus Februari 2021. Untuk pertemuan pertama ini peneliti memberikan materi dan arahan dalam proses belajar mengajar. Materi pada pertemuan awal ini yaitunya bagaimana menjadi guru yang baik. Peneliti menjelaskan bahwa dalam mengajar seorang guru tentunya harus mempunyai dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti diantaranya, RPP, Silabus, Prota, Promes dan lainnya. Peneliti membangkitkan komitmen guru, komitmen adalah kepedulian seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Guru yang memiliki komitmen tinggi maka memiliki motivasi dan tanggungjawab yang tinggi pula untuk melaksanakan tugas pokoknya. begitu juga dalam meningkatkan kompetensinya. Peneliti menekankan agar guru dapat membangkitkan komitmen, komitmen adalah kepedulian seseorang guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c. Observasi

Hasil penilaian motivasi kerja guru setelah dilakukan supervisi klinis pada siklus I di SDN 12X Pemusiran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Motivasi Kerja Guru Siklus I

| No | Indikator | Jumlah | Rata-Rata | Persentase | Kategori |
|--------------------|---|--------|-----------|------------|----------|
| 1 | Kebutuhan akan prestasi (<i>need for achievement</i>) | 16 | 3,20 | 64,00 | C |
| 2 | Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>). | 17 | 3,40 | 68,00 | C |
| 3 | Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>) | 18 | 3,60 | 72,00 | B |
| Rata-Rata Kategori | | | | 68 | C |

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian motivasi kerja guru secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan rata-rata sebesar 68. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dinilai dalam penilaian motivasi kerja 2 indikator berada pada kategori cukup dan 1 indikator berada pada kategori baik. Indikator kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 64%. Hal ini berarti masih terdapat *need achievement* guru yang masih rendah yang dapat dilihat dari cara guru memilih tugas yang mudah untuk meminimalisasi resiko. Akan tetapi, mereka yang memiliki *need for achievement* tinggi cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan moderat, mereka akan merasa tertantang tetapi masih dapat dicapai. Mereka yang memiliki *need for achievement* tinggi memiliki karakteristik dengan kecenderungan untuk mencari tantangan dan tingkat kemandirian tinggi”. Indikator kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 68%. Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi”. Indikator kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 72%. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain”

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 September bernama dan bertempat di ruang kepala SDN 12/X Pemusiran. Pada siklus I ini peneliti dan observer membahas masalah-masalah atau kendala-kendala yang terjadi selama siklus I, serta mencari solusi untuk siklus berikutnya. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yaitu konsistensi bekerja

dalam keadaan tanpa pengawasan masih kurang. Adanya guru yang berkerja secara konsisten karena adanya supervisi. Solusi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam permasalahan diatas yaitu: 1) Mengadakan workshop guru untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran, terutama untuk membimbing guru yang belum memiliki keahlian dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran. 2) Memberikan penghargaan kepada guru yang sudah menyusun perangkat persiapan pembelajaran secara lengkap dan teratur dalam satu semester. 3) Memberikan sanksi bagian administratif kepada guru yang belum maupun tidak menyusun persiapan pembelajaran, setelah diberi batasan waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, pada siklus selanjutnya guru menggunakan solusi dengan supervisi ke kelas tanpa memberitahu jadwal supervise serta melihat motivasi kerja guru tanpa adanya unsur ingin dilihat karna adanya pengawasan saja. Serta pada siklus berikutnya guru juga akan memberikan reward bagi guru yang mempunyai motivasi kerja yang baik.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyiapkan beberapa hal berikut: 1) Diskusi dengan dewan guru tentang permasalahan yang akan diteliti dan tindakan yang akan dilaksanakan, 2) Menyiapkan jadwal supervisi, 3) Menyiapkan instrumen penilaian, 4) Membuat Rencana kegiatan akademik, 5) Menyiapkan catatan lapangan, 6) Menyiapkan absepsi peserta, 7) Menyiapkan reward

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 September 2021 dan Senin tanggal 27 September 2021. Pada siklus II ini peneliti mengadakan pertemuan dengan mengumpulkan seluruh guru yang menjadi subjek dalam penelitian yang berjumlah 5 orang. Peneliti menjelaskan bahwa menjadi seorang guru harus mempunyai semangat juang dalam bekerja. Hal ini berarti, dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan segala hal yang menjadi tanggungjawab dan kesiapan guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk memiliki semangat juang yang tinggi dalam bekerja sehingga siswa yang melihat semangat juang guru tersebut juga merasa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa pada siklus II ini peneliti tetap akan melakukan supervisi kunjungan kelas, namun tidak diberitahukan waktunya kapan. Untuk itu peneliti akan melihat kesiapan guru dalam mengajar.

c. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan mulai sebelum pelaksanaan tindakan yang ditujukan untuk mengetahui kondisi awal, selama pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan supervise terkait dengan penilaian terhadap motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian motivasi kerja guru setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus II di SDN 12/X Pemusiran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Motivasi Kerja Guru Siklus II

| No | Indikator | Jumlah | Rata-Rata | Persentase | Kategori |
|-----------------------|---|--------|-----------|------------|----------|
| 1 | Kebutuhan akan prestasi (<i>need for achievement</i>) | 21 | 4,20 | 84,00 | A |
| 2 | Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>). | 20 | 4,00 | 80,00 | A |
| 3 | Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>) | 20 | 4,00 | 80,00 | A |
| Rata-Rata Kategori | | | | 81.33 A | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yang menjadi penilaian dalam penelitian ini. Motivasi kerja guru meningkat dari siklus sebelumnya. Guru yang sebelumnya konsisten bekerja dalam keadaan tanpa pengawasan kurang sekarang sudah tidak lagi. Kemudian perasaan bahagia yang dimiliki oleh guru juga meningkat. Untuk itu, motivasi kerja guru sangat diperlukan agar kinerja guru bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi merupakan faktor penggerak supaya seseorang bisa melaksanakan tugasnya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu menumbuhkan motivasi kerja guru sangat penting untuk tercapainya kinerja yang maksimal.

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2021 yang bertempat di ruangan kepala SDN 12/X Pemusiran dengan dibantu oleh seorang observer. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II didapat bahwa motivasi kerja guru sudah meningkat, serta kendala-kendala yang ada pada siklus I sudah dapat diatasi sehingga tidak terjadi lagi pada siklus II. Kunjungan kelas yang tanpa pemberitahuan juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur akan dapat menghasilkan proses supervisi yang lebih baik. Hal ini terbukti bahwa dengan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang lebih terintegrasi antara guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan segala aktivitas yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas akan dapat menghasilkan proses supervisi yang baik. Dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan pada siklus II ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru dan kinerja guru yang baik. Dimana dengan pelaksanaan supervisi tersebut telah tercapai target pencapaian tindakan dimana lebih dari 80% guru telah menunjukkan motivasi dan kinerja yang baik.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa motivasi kerja guru meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat pada 3 indikator penilaian motivasi kerja yang ketuntasannya meningkat dari siklus I ke siklus II. Supervisi klinis yang diadakan di SD didasarkan pada pelaksanaan supervisi akademis. Supervisi klinis berdasarkan supervisi akademis ini juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sewang & Mustafa T (2020). Dalam pengamatan ini, kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan guru yang perlu ditingkatkan. Selesai pengamatan dalam supervisi akademik, guru dan kepala sekolah akan mengadakan pertemuan empat mata untuk membahas pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademis perlu ditindak lanjuti dengan supervisi klinis, agar masalah yang dialami dalam pembelajaran dapat diberikan solusi yang tepat (Lina Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Untuk itu pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat selalu dilaksanakan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentu saja perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara sistematis agar mampu menghasilkan proses supervisi yang baik. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakkan oleh guru dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru SDN 12/X Pemusiran meningkat dari siklus I ke siklus II melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan masing-masing indikator penilaian yang dilakukan oleh guru serta dengan tindakan kunjungan kelas secara tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan tindakan pemberian reward.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: 1) Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, 2) Kepada para Pengawas sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina guru menggunakan serta mengembangkan supervisi akademik sebagai wahana untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru, 3) Kepada guru agar bekerja sama dengan Pengawas serta Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

REFERENSI

Anwar Sewang, & Mustafa T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 3(1), 49–68. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.913>

- B. Uno, Hamzah. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Fransiska, W., Ain, S. Q. (2022). KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR Universitas Islam Riau. Islam, Jurnal Pendidikan Vol, Multikulturalisme, 4(1), 309–320.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. (2014). Manajemen Pendidikan; Konsep &. Prinsip pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lina Handayani, S. (2020). Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMP 3 Bae Kudus. Edupscouns, 2, 499–512.
- Manullang. (2005). Manajemen Sumber Daya. Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ngalim Purwanto. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Ningsih, H. S., Koryati, D., & Deskoni. (2016). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran Ips Di Smp Negeri Kota Palembang. Profit, 3(2), 130–138.
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. Journal EVALUASI, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Priansa, Donni Juni. (2014). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2000). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Rohmatika, R. V. (2017). Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah. IAIN Raden Intan.
- Sohiron. (2015). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Kreasi Edukasi.
- Sohiron. (2015). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Kreasi Edukasi.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6 (1), 71–77
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1), 29–36.
- Usman, Husain. (2008). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo . (2014) . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.